

Internalisasi Budaya Pesantren dalam Penguatan Karakter Santri Pondok Pesantren ICBB Yogyakarta

Qiyadah Robbaniyah ^{a,1,*}, Roidah Lina ^{b,2}

^{*ab}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

¹qrobbaniyah@gmail.com; ²lienaroidah@gmail.com

*Correspondent Author

INTERNALIZING PESANTREN CULTURE IN STRENGTHENING THE CHARACTER OF SANTRI IN ICBB ISLAMIC BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received:

04-01-2023

Revised:

15-03-2023

Accepted:

03-04-2023

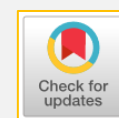
Keywords

Internalizing;

Pesantren Culture;

The Character of Santri.

Pesantren as an Islamic educational institution that has a dormitory system and has a role in instilling the character of students, the object of this research is at the Bin Baz Islamic Center Islamic Boarding School. The object of this research is at the Bin Baz Islamic Center Islamic Boarding School. So the researcher is interested in doing in-depth research regarding Islamic Boarding School Cultural Relations and Santri Character Strengthening: Studies at ICBB Yogyakarta Islamic Boarding Schools. This research is a qualitative research by collecting interview data, observation and documentation. The results of this study are that cleanliness and tidiness of the dormitories in Islamic boarding schools can be achieved by understanding and carrying out several steps that must be carried out 1) understanding the function of each room, 2) identifying the needs of each room 3) designing and setting up the desired space 4) labeling and visualization management. The characters that are grown in the hostel are independent, responsible for their goods, trustworthy when given assignments, cooperate, leader, respect the opinions of others, honest, dare to think, care (towards other people/environment), disciplined, orderly, patient, agile, sensitive towards other people/environment, diligent. Cleanliness and tidiness activities and programs, namely: room pickets, daily community service in public spaces (yards, terraces, halls, mosques, etc.), mass community service, weekly community service, waste sorting, room/scan surgery, cupboard surgery, lost and found, free clothesline, barracks/auction of found items, kitchen picket, waste bank, know the environment, waste management, gardening, befoster, training on dormitory management, cleanliness competition, 5r (concise, neat, clean, caring, and diligent). The system used in the implementation of cleanliness and tidiness is a rule that is made together and implemented and monitored and evaluated by the person in charge who has been appointed by the pesantren. Habits/good habits of santri related to cleanliness, tidiness which are carried out every day and continuously will become the character of the santri in the future which will become good characters that can be implemented in any field in the future both in the world of work, when in organizations, when already married, and so forth.



ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sistem asrama dan mempunyai peran dalam menanamkan karakter santri, Objek penelitian ini di Pesantren Islamic center Bin Baz. Maka peneliti tertarik meneliti secara mendalam terkait Relasi Budaya Pesantren dan Penguatan Karakter Santri: Studi di Pondok Pesantren ICBB Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Kebersihan dan kerapian asrama di pesantren dapat tercapai dengan memahami dan melakukan beberapa tahapan yang harus dilakukan 1) memahami fungsi setiap ruangan, 2) mengidentifikasi kebutuhan setiap ruangan 3) mendesain dan menseting ruang yang diinginkan 4) labeling dan visualisasi manajemen. Karakter yang ditumbuhkan di asrama yaitu mandiri, bertanggung jawab untuk barangnya, amanah ketika diberi tugas, bekerjasama, leader, menghargai pendapat orang lain, jujur, berani berpendapat, peduli (terhadap orang lain/lingkungan), disiplin, tertib, sabar, cekatan, peka terhadap orang lain/lingkungan, rajin. Kegiatan dan program kebersihan dan kerapian yaitu: piket kamar, kerja bakti harian ruang umum (halaman, teras, aula, masjid, dll), kerja bakti masal, kerja bakti pekanan, pilah sampah, bedah kamar/sakan, bedah lemari, lost and found, free jemuran, barkas/lelang barang-barang temuan, piket dapur, bank sampah, mengenal lingkungan, pengolahan limbah, tamanisasi, befoster, pelatihan manajemen asrama, lomba kebersihan, 5r (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin). Sistem yang digunakan dalam pelaksanaan kebersihan dan kerapian adalah aturan yang dibuat bersama dan dilaksanakan serta di monitoring dan dievaluasi oleh penanggung jawab yang sudah ditunjuk oleh pesantren. Habit/kebiasaan baik santri terkait kebersihan, kerapian yang dilakukan setiap hari dan secara terus-menerus akan menjadi karakter santri di kemudian hari akan menjadi karakter baik yang dapat dilaksanakan di ranah manapun di kemudian hari baik di dunia kerja, ketika berorganisasi, ketika sudah berumah tangga, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Internalisasi, Budaya Pesantren, Karakter Santri.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur (Nashihin, 2022), metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Karena itu, pesantren sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) (Damanhuri et al., 2013). Santri yang menetap di asrama pondok pesantren memiliki banyak kelebihan di antaranya penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan selama 24 jam (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Mereka diajarkan hidup secara mandiri, dilatih bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup dan menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya, belajar bermasyarakat dengan sesama santri (Basyaruddin & Khoiruddin, 2020).

Asrama merupakan salah satu model pendidikan yang menerapkan aturan dan kedisiplinan secara ketat. (Basyaruddin & Khoiruddin, 2020). Kendala dari internalisasi nilai-nilai di asrama pesantren yaitu ragam karakter santri (Sarwadi, 2023), frekuensi perpulangan santri, pergaulan di luar pesantren, media informasi yang diakses oleh para santri, dan faktor tradisi keluarga (Perawironegoro et al., 2020). Asrama merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh sebuah pesantren, memiliki asrama yang lengkap fasilitas dan nyaman sudah pasti menjadi harapan setiap siswa yang tinggal di lembaga pendidikan khususnya pesantren, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih belum memiliki fasilitas asrama yang lengkap dan pengelolaan asrama yang nyaman (Nopa Seri Jaya, 2018).

Pola pengawasan yang dilakukan oleh berbagai fihak internal asrama dan eksternal asrama terhadap para santri dan pengurus menjadikan asrama sebagai tempat di mana perbaikan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan (Perawironegoro, 2019). Sebuah karakter yang baik dapat terbentuk apabila seseorang melakukan atau menjalani suatu kegiatan- kegiatan yang positif yang ada dalam lingkungannya, yakni kegiatan pembelajaran yang dapat

meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang (Husna Nashihin, 2017). Belajar yang dapat menimbulkan perubahan adalah ketika seseorang dalam belajar selalu diulang-ulang dan istiqamah (Robbaniyah et al., 2022), maka akan menghasilkan pemahaman dan menemukan wawasan baru (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020).

Ustadz Miftahul Jinan menyatakan bahwa salah satu kriteria sebuah pesantren dapat dikatakan keren apabila asrama dan lingkungannya bersih, indah dan rapi. Menurut ustadz lulusan Gontor itu, para musyrif dan pengurus pesantren harus peduli terhadap seluruh bagian pesantren, mulai dari kamar, lemari santri dan isinya, kamar mandi, toilet, halaman pesantren, hingga prosedur dan kesepakatan-kesepakatan yang mampu mendorong terciptanya hunian pesantren menjadi sangat nyaman dan indah (Jinan, 2021).

Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dalam pendampingan di asrama bekerjasama dengan psikolog dan ahli parenting, pembiasaan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (<https://binbaz.or.id/>, 2022), dan menjadi salah satu kiblat atau menjadi acuan dari pondok-pondok salafi lain dari seluruh Indonesia dari segi sistem pendidikan, kurikulum, tahfidz, sistem asrama dan lain sebagainya. (Robbaniyah & Lina, 2022b), maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait penguatan karakter santri melalui kebersihan dan kerapian asrama di pesantren

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif (Adhimah, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara kepada pengurus dan ustadzah bagian pengelolaan asrama di pesantren, observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan Ponpes Islamic Centre Bin Baz dalam mengelola kebersihan dan kerapian asrama dan dokumentasi dilakukan untuk menunjang keabsahan data yang didapatkan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

1. Kebersihan dan kerapian Asrama di pesantren

Asrama di pesantren dapat juga diartikan seluruh sarana prasarana di luar sekolah yaitu terdiri dari masjid, ruang makan, kamar/sakan/hujroh, teras, lapangan, kantin, ruang serbaguna, jemuran, ruang laundry, kamar mandi, ruang olahraga, unit kesehatan pondok, dapur, koperasi/baqolah, kantin, teras, taman, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Terciptanya asrama yang bersih dan rapi dimulai dengan kesadaran dari seluruh pengurus pesantren dan ustadz dan ustdzah yang berada di dalam pesantren. Budaya bersih dan rapi menjadi trending topik yang dapat diketahui dan difahami dari seluruh element di dalam pesantren jika dari pengurus mau terlibat dan bisa memberikan *qudwah* (Putri, 2022) dalam pelaksanaan dan menerapkan bersih dan rapi di lingkungannya. bersih dan rapi di pupuk terus hingga bisa menjadi gaya hidup dan kesadaran diri.

Dalam mendampingi santri/wati di pondok pesantren seluruh guru membutuhkan ilmu (Robbaniyah & Lina, 2022a). Pondok pesantren Islamic Center Bin Baz dalam menerapkan asrama yang bersih dan rapi 1) mempelajari ilmu terkait bagaimana mengelola asrama yang bersih dan rapi dengan bekerjasama dengan Griya Paranting, dengan mengadakan pelatihan dan konsultasi dalam upaya menuju asrama yang bersih dan rapi. 2) pembuatan sistem dengan penguatan struktur yang ada di dalam pesantren agar program dan ilmu yang sudah di dapatkan dapat terlaksana 3) bekerja sama dengan pihak-pihak yang mendukung dalam rangka menuju asrama yang bersih dan rapi seperti dengan pemerintahan, masyarakat, lembaga lain dan sebagainya.

Untuk menuju asrama yang bersih dan rapi mempunyai tahapan-tahapan yang harus difahami dan dilaksanakan, contoh bagian asrama yang diambil adalah kamar/sakan. Yaitu:

a. Memahami Fungsi setiap ruangan

Mampu mengidentifikasi apa saja fungsi dari setiap ruangan, fungsi kamar/sakan yaitu diantaranya; tempat istirahat, tempat diskusi, membentuk karakter (Nashihin, 2019b) (kemandirian, tanggung jawab), tempat curhat, tempat ibadah, berorganisasi, makan, membangun mimpi, menyimpan barang, muhasabah, membangun life skill, ganti baju dan berhias, aktualisasi diri, bermain, berlindung dari panas dan hujan, menenangkan diri, membangun ukhuwah, tempat interaksi dan sosialisasi

b. Mampu mengidentifikasi kebutuhan setiap ruangan

Setiap ruangan/tempat pasti memiliki nama dan fungsinya. Misal ruang tamu maka di dalamnya ada barang-barang ataupun hal-hal yang harus ada di dalamnya, maka untuk kamar/sakan juga kita juga harus mampu mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan di dalam kamar/sakan tersebut.

Contoh Identifikasi kebutuhan Kamar/sakan asrama idealnya: Ranjang, kasur, bantal, guling, selimut, sprei, Ember, gantungan baju, dan rak buku, Galon, Rak sandal, dan sepatu, Tempat sampah, sapu, pel, kemoceng, serok, Cermin, Alat makan, dan alat mandi, Jam dinding, Papan informasi, Kotak lost and found, Kalender, dan Jadwal piket.

Contoh Identifikasi Isi lemari: alat-alat sekolah (buku, alat tulis) kecuali tas sekolah, alat-alat kecantikan dan kewanitaan, jilbab, jubah, kaos kaki, cadar, obat-obatan, rukuh, pakaian dalam, gantungan baju, dan lain-lain

c. Mampu mendesain dan menseting ruangan

Untuk mendapatkan kamar/sakan yang sesuai yang diinginkan, maka harus di rancang yaitu didesain ruangnya. Dimulai dengan

- a. Identifikasi fungsi sakan
- b. Seting area berdasarkan fungsinya seperti area area tidur, area belajar, area sholat, area istirahat, dan lain-lain.

Langkah menseting Area agar sesuai yaitu:

- a. Membuat petunjuk setiap area
- b. Menseting area kamar yang merangsang pandangan yang luas
- c. Kumpulkan satu jenis fungsi berdekatan dengan fungsi yang serupa
- d. Perhatikan pencahayaan dengan fungsi area
- e. Menseting area yang fleksibel antara kegiatan individu dan kelompok

d. Melakukan Labeling dan manajemen visual (MV)

Labeling yaitu memberi identitas kepemilikan setiap barang atau memberi identitas fungsi area tertentu yang sudah di tentukan atau disepakati. Labeling mempunyai fungsi sangat banyak diantaranya

- a. mengurangi barang-barang santri yang hilang,
- b. mengurangi membuang barang-barang ditempat umum yang ditemukan,
- c. memberikan tanggung jawab santri setiap barang yang dimilikinya,
- d. amanah terhadap barangnya,
- e. mengurangi barang-barang yang
- f. dan lain sebagainya

Seluruh barang milik pribadi setiap santri wajib diberi nama atau identitas dari alat mandi, alat makan, pakaian, alat belajar, alat-kosmetik dan lain sebagainya.

Visual manajemen mempunyai fungsi yang penting dalam penerapan kebersihan dan kerapian asrama di pesantren, dan mendukung dari kebiasaan karakter baik santri di pesantren diantaranya tanggung jawab, dan amanah.

Tabel 1 Contoh labeling dan Visual Manajemen

**Labeling
barang
milik
pribadi**



A



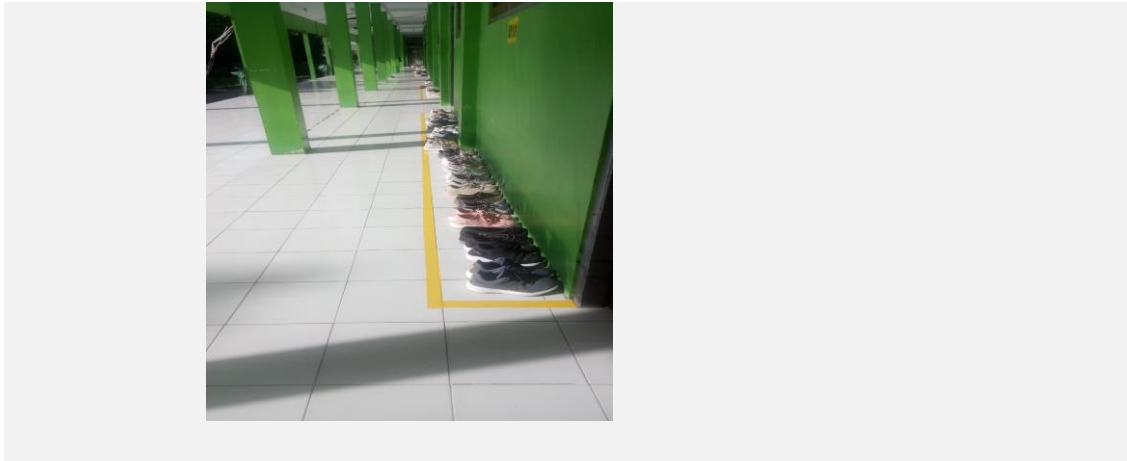
B

**Labeling
area
tertentu**



**Visual
manajemen**





Untuk mengurangi barang-barang yang berserakan ditempat umum tanpa identitas, maka wajib diberi labeling dan barang yang ditemkan berserakan di tempat umum di sediakan kotak lost and found yang nanti dapat di umumkan ke santri setiap hari atau setiap pekan.

Pengendalian pakaian di area jemuran dapat dilakukan program free jemuran yaitu ditentukan setiap hari apa dan jam berapa yang sudah ditentukan dan sepakati di lakukan pengkosongan area jemuran, agar pakaian-pakaian yang tidak bertuan atau tidak di rawat dapat kurangi dan di minimalisir.

Untuk mendapatkan Kamar/sakan yang nyaman harus mengandung beberapa indikator yaitu:

- a. Pencahayaan alami (Bisa membunuh kuman)
Pencahayaan alami ini bisa dari jendela yang dibuka ataupun dari kaca di dinding, jika kamar/sakan ber AC tetap jendela dapat dibuka setiap hari agar pencahayaan tetap masuk dan terjadi sirkulasi udara yang sehat.
- b. Tekstur bervariasi (dibuat ada yang kasar & lembut)
Mengenalkan bahwa hidup itu dinamis dan beraneka ragam, mengenalkan keberangeraman kepada santri.
- c. Sentuhan rumah di sakan (Asesoris, Aquarium)
Sentuhan rumah ini dibangun agar kamar/sakan menjadikan suasana friendly bagi seluruh penghuni sakan/kamar, tidak kaku dan seram.
- d. Kelembutan dilingkungan (Hilangkan tulisan-tulisan fundalisme, langsung ditindak lanjuti).
Beberapa kali ditemukan bahwa tembok, meja, kursi, lemari, dipan santri ditemukan beberapa kata-kata negatif yang ditulis oleh santri, yang secara tidak langsung jika tidak segera di hapus atau di tutup akan terbaca setiap waktu oleh santri lain dan itu akan bisa memberikan efek yang tidak baik.
- e. Ruang-ruang cukup luas
Ruang-ruang cukup luas memberikan efek positif dan kenyamanan dari seluruh penghuni kamar/sakan terealisasi dengan penataan ruang yang ideal dan pembatasan barang yang di bawa oleh santri.
- f. Keamaan (Tangga licin, perlu simulasi kebakaran/gempa)
Keamaan di kamar/sakan harus diutamakan, seperti area tangga jika licin diberi karpet, teras jika ada air diberi tanda atau sebagainya .

Langkah-langkah membuat sakan nyaman yaitu:

- a. Identifikasi
- b. Mengeluarkan barang
- c. Memilih mana yang di perlukan / penting dan tidak di perlukan / tidak penting

- d. Membuang yang tidak penting (bukan miliknya, meletakkan pada tempatnya atau perlu perbaikan)
- e. Merapikan yang penting
- f. Labelling / memberi nama

Tabel 2 contoh kamar/sakan bersih dan rapi



Hujroh 7 / MA Karantina Putri T.A 2020/2021

2. Penguatan Karakter melalui kebersihan dan kerapian asrama

Good Habit, Good Karakter

Pendidikan karakter pada pendidikan pesantren yang menyerap nilai-nilai budaya asli (Sumedi, Nashihin et al., 2020) masyarakat Indonesia (Supriyanto, 2020). Pendidikan karakter merupakan perkara yang sangat urgent sehingga tidak boleh diabaikan. Kebaikannya akan dirasakan individu maupun masyarakat secara luas (Suhartono, 2019). Secara umum manusia mempunyai fitrah yang baik (Julkifli, 2022) yaitu menyukai hal-hal yang indah, bersih, rapi, tertata, harmonis dan selaras. Fitroh itu terbangun dan terjaga dari lahir hingga dewasa jika lingkungan terus menjaga fitroh tersebut.

Building Good Habit Not Talent

- a. Not intelegent
- b. Not secret power
- c. Automatic
- d. Repetation
- e. Comitment

Suatu Habit dikatakan menjadi karakter jika:

- a. Merasa ada yang kurang jika tidak mengerjakannya
- a. Otomatis dalam mengerjakannya
- b. Tidak berat melaksanakannya

Tips For Developing Habit; One habit for 30 days, Use trigger, Replace lost needs, Balance feedback, "But" to kill bad thoughts, Write it down, Keep it simple, Experiment, Consistency is key

Asrama mempunyai fungsi penguatan karakter dengan membangun kebiasaan baik setiap hari. Santri secara tidak langsung di tumbuhkan karakternya diantaranya yaitu: mandiri, bertanggung jawab untuk barangnya, amanah ketika diberi tugas, bekerjasama, leader, menghargai pendapat orang lain, jujur, berani berpendapat, peduli (terhadap orang lain/lingkungan, disiplin, tertb, sabar, cekatan, peka terhadap orang lain/lingkungan, rajin.

Kegiatan atau program yang di adakan di pesantrean dimulai dengan menganalisa kekuatan dan kelemahan dari pesantrean tersebut yang itu akan disusun strategi-strategi yang bisa saling menguatkan agar seluruh program-program tersebut bisa berjalan dan menuju asrama yang bersih dan rapi.

Kegiatan dan program untuk menjaga kebersihan dan kerapian asrama di Pesantrean maka dilakukan kegiatan dan program sebagai berikut yaitu: Piket Kamar, Kerja bakti harian ruang umum (halaman, teras, aula, masjid), Kerja bakti masak, Kerja bakti pekatan, Pilah sampah, Bedah kamar/sakan, Bedah lemari, Lost and found, Free jemuran, Barkas/lelang barang-barang temuan, Piket dapur, Bank sampah, Mengenal lingkungan, Pengolahan limbah, Tamanisasi, Befoster, Pelatihan manajemen asrama, Lomba kebersihan, 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin)

Piket kamar; setiap kamar dibentuk struktur kamar yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, pj kebersihan, pj keamanan, dll sebagainya yang beranggotakan dari penghuni sakan/kamar masing-masing. Piket kamar dibuat oleh ketua dan team nya. Biasanya dibagi perbagian tugas di kerjakan satu ataupun lebih santri. Dari merapikan kamar, menyapu, mengepel, lap kaca, membuang sampah, menata sandal di rak sandal, menyapu teras, mengepel teras, dan setiap hari ada PJ pengontrol harian, piket diadakan 2 sampai 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore/malam.

Kerja bakti harian ruang umum, yaitu ruang mushola/ ruang serbaguna, area tangga, teras umum, halaman, kamar mandi umum, area cuci piring, dll. Jadwal di susun dengan menjadwalkan perarea yang dikerjakan dari sakan/kamar tertentu dari anggota kamar/sakan. PJ pengontrol piket juga ditentukan dari ustz muda.

Kerja bakti masak. Dilakukan ketika perpindahan asrama santri ataupun ketika kedatangan santri ketika asrama ditingal liburan oleh santri, atau ketika ada insidental lainnya, Kerja bakti masak melibatkan seluruh santri, ustz dan pengurus pesantrean.

Kerja bakti pekatan; yaitu kerja bakti yang dilakukan setiap hari libur pekatan yaitu hari ahad, membersihkan seluruh area pesantrean dari depan sampai belakang. Membersihkan dan merapikan barang-barang yang berada tidak pada tempatnya/ditemukan berserakan di tempat umum. Contoh membersihkan halaman dari lumut-lumut, pasir, kerikil dan lain sebagainya, membersihkan karpet-karpet, merapikan Al-Quran yang ada dimasjid dan lain sebagainya.

Pilah sampah; penerapan pilah sampah dimulai dengan pengurus pesantrean dan ustz mempelajari ilmunya (Kholish, 2022) dengan bekerjasama dengan bank sampah dan Rapel. Pilah sampah dilakukan dari kamar/sakan masing-masing dan yang dibuang rutin setiap hari hanya residu. Sampah hasil pilah sampah dibuang ke area khusus yang sudah disediakan pesantrean.

Bedah kamar/sakan, yaitu dilakukan 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali yang berfungsi untuk mengeluarkan barang-barang penghuni kamar yang sudah tidak digunakan, membersihkan area-area kamar/sakan yang sudah lama tidak tersentuh. Bedah kamar ini dimulai dengan breafing dari ustz PJ kamar, membagi tugas area.

Bedah lemari, dilakukan 2 pekan sekali ataupun 1 bulan sekali, bedah lemari untuk santri kelas 8 sampai kelas 10 dengan pendampingan ustz muda/ustz kamar/sakan masing-masing, santri belajar tentang menghargai barangnya, membagi barang yang penting dan tidak penting, belajar bagaimana menata, mengelola barang pribadinya.

Lost and found, adalah kotak yang berfungsi untuk tempat barang-barang yang tercecer di area kamar/sakan maupun di area umum. Barang yang terkumpul di lost and found bisa secara berkala diumumkan ke penghuni sakan/kamar setiap hari atau pekatan ataupun bisa di lelang di barkas jika ada barang-barang yang sudah tidak bertuan.

Free jemuran, adalah Program mengistirahatkan jemuran adalah meminta semua santri untuk mengambil seluruh pakaian yang sedang mereka jemur sehingga jemuran betul-betul kosong untuk sementara waktu (satu atau dua jam) pada waktu-waktu tertentu secara berkala, Dari Jemuran mari kita mulai kehidupan santri kita yang lebih baik. (miftahul jinan, 2022).

Barkas/lelang barang-barang temuan, adalah barang santri yang sudah tidak bertuan dan tidak disukai santri. Pengadaan lelang dilakukan 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali dimulai dari lelang kepada santri, jika masih ada sisa di lelang kepada ustdz dan ustdzah serta penghuni pesantren, ataupun di lelang untuk acara baksos dan disumbangkan bagi warga yang membutuhkan tetap dengan catatan barang-barang dalam keadaan layak dan baik. Barang berupa kerudung, jubah, piring, sendok, nampan, botol minum, gayung, ember dan lain sebagainya.

Piket ruang makan/dapur, yaitu santri dijadwal untuk piket dapur yaitu membersihkan area dapur dari menyapu, melap, membersihkan area cuci piring, area pembagian nasi sehingga ketika jam makan, ruang makan/dapur dapat digunakan kembali dalam keadaan bersih dan rapi.

Bank sampah dan Pengolahan limbah, yaitu seluruh sampah yang dari pesantren di kelola oleh pesantren, untuk sampah hasil pilah sampah di jual ke pengepul yang sudah bekerjasama dengan pesantren. Sampah organik dikelola mandiri dengan dijadikan kompos, sampah sisa makan dikelola untuk makan ternak ataupun kompos, sampah residu dibuang di TPA setempat.

Tamanisasi, yaitu santri belajar terkait cocok tanam, dan ini bekerjasama dengan pemerintah terkait pendanaannya, kompos dihasilkan dari sampah organik yang sudah di fermentasikan dan bisa digunakan untuk tanaman. Tamanisasi juga berfungsi untuk mengasah kepedulian terhadap lingkungan, dan ketahanan pangan.

Befoster, adalah kegiatan yang dilakukan yaitu before dan faster yang dingkat menjadi befoster, program ini dilakukan untuk mengasah dan membiasakan santri menciptakan habit baik yang bisa dilakukan secara rutin. Befoster ini juga sebagai motivasi santri dalam meningkatkan skil kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungannya.

Pelatihan manajemen asrama, yaitu dilakukan setiap satu tahun sekali untuk seluruh ustdzah musyriyah/pengabdian yang bertugas dalam mendampingi santri di asrama, pelatihan manajemen asrama sebagai bekal ustadz dan ustdzah dalam menerapkan dan menjalankan serta mendampingi santri di asrama baik terkait kebersihan, kerapian, tata kelola asrama dan lain sebagainya. Pemateri dari pelatihan manajemen asrama adalah ustadzah yang sudah mendapatkan pelatihan TOT dari tema Griya Parenting terkait manajemen asrama.

Lomba kebersihan, yaitu lomba yang dilakukan beberapa bulan bisa dilakukan 3 bulanan ataupun 6 bulanan yaitu program lomba kebersihan dari seluruh sakan/kamar yang ada di pesantren dengan kategori yang disesuaikan dan disepakati dari pengurus asrama, contoh kategori kamar terbersih selama 1 semester, kamar terapi, kamar ternyaman, kamar tersholih pilah sampah dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan sebagai motivasi santri untuk tetap menjaga kebersihan dan keistiqomahan dalam menjaga kamar/sakannya bersih dan rapi serta mempererat seluruh penghuni sakan/kamar.

5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Pemerintah bekerjasama dengan pesantren ataupun madrasah/sekolah dalam menerapkan 5R, program ini didukung secara penuh oleh pemerintah dari program, sarana dan hal-hal yang mendukung program 5 R tersebut.

Agar kebiasaan baik tersebut terkait kebersihan dan kerapian asrama maka harus ada pengikat atau sistem yang menjadi pijakan. Sistem yang digunakan adalah aturan yang di buat bersama dan dilaksanaka serta di monitoring dan dievaluasi oleh penanggung jawab yang sudah di tunjuk oleh pesantren.

Habit/kebiasaan baik santri terkait kebersihan, kerapian yang dilakukan setiap hari dan secara terus-menerus dari barang pribadinya mulai dari dompet, tas sekolah, lemari pakaian, barang-barang pribadinya masing-masing santri hingga kebersihan dan kerapian asrama secara umum, maka habit/kebiasaan baik tersebut akan menjadi karakter santri di kemudian hari dan akan menjadi karakter baik (Nashihin, 2019a) yang dapat dilaksanakan di ranah manapun di

kemudian hari baik di dunia kerja, ketika berorganisasi, ketika sudah berumah tangga, dan lain sebagainya.

Simpulan

Kebersihan dan kerapian asrama di pesantren dapat tercapai dengan memahami dan melakukan beberap tahapan yang harus di lakukan 1) memahami fungsi setiap ruangan, 2) mengidentifikasi kebutuhan setiap ruangan 3) mendesain dan menseting ruang yang diinginkan 4) labeling dan visualisasi manajemen. Karakter yang ditumbuhkan di asrama yaitu mandiri, bertanggung jawab untuk barangnya, amanah ketika diberi tugas, bekerjasama, leader, menghargai pendapat orang lain, jujur, berani berpendapat, peduli (terhadap orang lain/lingkungan), disiplin, tertib, sabar, cekatan, peka terhadap orang lain/lingkungan, rajin. Kegiatan dan program kebersihan dan kerapian yaitu: piket kamar, kerja bakti harian ruang umum (halaman, teras, aula, masjid, dll), kerja bakti masak, kerja bakti pekean, pilah sampah, bedah kamar/sakan, bedah lemari, lost and found, free jemuran, barkas/lelang barang-barang temuan, piket dapur, bank sampah, mengenal lingkungan, pengolahan limbah, tamanisasi, befoster, pelatihan manajemen asrama, lomba kebersihan, 5r (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin). Sistem yang digunakan dalam pelaksanaan kebersihan dan kerapian adalah aturan yang di buat bersama dan dilaksanaka serta di monitoring dan dievaluasi oleh penanggung jawab yang sudah di tunjuk oleh pesantren. Habit/kebiasaan baik santri terkait kebersihan, kerapian yang dilakukan setiap hari dan secara terus-menerus akan menjadi karakter santri di kemudian hari akan menjadi karakter baik yang dapat dilaksanakan di ranah manapun di kemudian hari baik di dunia kerja, ketika berorganisasi, ketika sudah berumah tangga, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Basyaruddin, A., & Khoiruddin, A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Pendidikan Islam*, 4(1), 3.
- Bin Baz. <https://binbaz.or.id/>. (2022). *No Title*. Tentang Islamic Centre Bin Baz Dickey Dari: <https://binbaz.or.id/Tentang-Islamic-Centre-Bin-Baz/>.
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 2 WATES KULONPROGO YOGYAKARTA SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Jinan, M. (2021). *No Title*. Griya Parenting,Com.
- Julkifli. (2022). Kedudukan dan Tugas Manusia dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Zubdatu At- Tafsir Karya Muhammad Sulaiman Abdullah Al Asyqar. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 103–110.
- Kholish, A. (2022). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 1–12.
- Miftahul jinan. (2022). *No Title*. Griya Parenting,Com.
- Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Nashihin, H. (2019a). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nashihin, H. (2019b). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, H. (2022). Konstruksi Pendidikan Pesantren berbasis Tasawuf-Ecospiritualism. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1163–1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>

- Nopa Seri Jaya. (2018). *Kebijakan Pimpinan Dalam Pengelolaan Asrama Santri Di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar*. 1.
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>
- Perawironegoro, D., Widodo, H., Wantini, W., & Arqam, M. L. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 320-331. <https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p320>
- Putri, A. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13-22.
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022a). *Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*. X(X), 1-10.
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022b). *Kontribusi Pemikiran Abu Nida` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia*. 2(1), 24-35.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). *Kontribusi Pemikiran Abu Nida` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia*. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23-34.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Suhartono, roidah lina. (2019). *pendidkan akhlak dalam islam* (A. Kholish (ed.)). CV. Pilar Nusantara.
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan ". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 24158-24168.
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13-26.